



Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Bermain

Rani Astria Silvera Harahap

STAI Barumun Raya Sibuhuan

Email: raniastriasilvera.harahap89@gmail.com

Abstrak

Rentang usia 0-6 tahun merupakan usia emas bagi seorang anak. Direntang usia ini anak tumbuh dan berkembang dengan pesat. Tingkat keingintahuan dan minat belajar anak juga sangat tinggi hal ini terlihat dari keingintahuan anak terhadap sesuatu hal, mereka selalu menanyakan apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar. Mengingat pertumbuhan dan perkembangan anak begitu pesat dimasa ini maka segala potensi yang dimiliki anak harus ditumbuh-kembangkan salah satunya yaitu kreativitas anak. Cara mengembangkan kreativitas yang dimiliki anak salah satunya melalui bermain. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan sumber data melalui buku, jurnal, artikel, maupun sumber lainnya yang dapat mendukung penelitian ini. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa bermain memberikan pengalaman bagi anak untuk mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki selain itu, ide kreatif juga sering muncul pada saat anak sedang bermain. Karena bermain dapat merangsang imajinasi anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba berbagai idenya tanpa merasa takut karena dalam bermain anak mendapatkan kebebasan tanpa ada merasa takut salah.

Kata Kunci: *Kreativitas, Anak Usia Din, Bermain*

Abstract

The age range of 0-6 years is the golden age for a child. At this age the child grows and develops by leaps and bounds. The level of curiosity and interest in learning children is also very high, this can be seen from the child's curiosity about something, they always ask what they see and what they hear. Given that the growth and development of children is so rapid in this day and age, all the potentials that children have must be developed, one of which is children's creativity. One of the ways to develop children's creativity is through play. This research is a library research with data sources through books, journals, articles, and other sources that can support this research. The results of the study show that play provides an experience for children to develop the knowledge they have in addition to that, Creative ideas also often appear when the child is playing. Because play can stimulate the child's imagination and provide opportunities for children to try their various ideas without feeling afraid because in playing children get freedom without any fear of being wrong.

Keywords: *creativity, Early Childhood, Play*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Rentang usia ini merupakan rentang yang sangat krusial bagi tumbuh kembang anak sehingga rentang usia ini disebut dengan *golden age*. Pada tahap ini pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang dengan sangat pesat baik itu segi fisiknya maupun mentalnya. Ditahap ini juga anak memiliki karakteristik yang sangat jauh berbeda dengan

karakteristik orang dewasa dari segi keaktifan anak sangat aktif dan dinamis. Disamping itu juga keinginan anak untuk belajar sangat tinggi, anak sangat antusias terhadap sesuatu hal yang dilihat maupun yang didengarnya.

Pada saat anak mengalami proses belajar banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perkembangan dan pengetahuan anak salah satunya yaitu dengan mengembangkan potensi kreativitas yang dimiliki. Menurut Munandar (1999) Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kemahiran, fleksibilitas, keorisinalitasan dalam proses berpikir, dan kemampuan untuk menguraikan suatu ide. Gordon & Browne dalam Moeslichanteon (2004) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan ide baru dan kreatif, dan juga kemampuan anak untuk mengadaptasikan ide baru yang didapat dengan ide yang sudah dimiliki. Hal senada juga diungkapkan oleh Mulyani (2018) Kreativitas adalah suatu proses mental individu untuk melahirkan gagasan, metode, atau produk baru yang bersifat kreatif, fleksibel, integrasi dan terdiferensiasi.

Lebih lanjut Supriadi dalam Yeni Rachmawati & Euis Kurniati (2017) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya sekalsi dalam kemampuan berpikir, di tandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

Kreativitas sangat perlu dikembangkan sejak usia dini karena dengan adanya kreativitas memungkinkan anak menjadi individu yang berkualitas dalam hidupnya. Anak akan mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Selain itu anak juga mampu menghasilkan karya yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Dalam mengembangkan kreativitas pada anak, menurut Rogers dalam Diana Mutiah (2010) menyatakan bahwa salah satu kondisi yang turut mendukung yaitu kemampuan yang ada pada diri anak, seperti intelegensi dan kemampuan berpikir dalam memahami konsep-konsep melalui bermain.

Untuk mengembangkan kreativitas anak salah satunya dapat dilakukan melalui bermain. Bermain merupakan cara yang tepat untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini sesuai dengan kompetensinya. Melalui bermain anak akan belajar berbagai hal, antara lain anak akan belajar mengenal lingkungan di sekitarnya juga belajar dalam menguasai beberapa keterampilan seperti keterampilan berbahasa, bersosialisasi, dan sebagainya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Montolalu dkk (2007) yaitu bermain mempunyai nilai yang penting bagi perkembangan fisik, kognitif, bahasa dan social anak, bermain juga bermanfaat untuk memicu kreativitas, mencerdaskan otak, menanggulangi konflik, melatih empati, mengasah panca indra, terapi dan melakukan penemuan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mengamati berbagai literatur buku, jurnal, artikel, dan sumber lain yang dapat mendukung penelitian ini. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan untuk penelitian ini. Pada tahap terakhir, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif dengan tiga langkah: 1) Reduksi data (melakukan penyortiran data), 2) Display data (memberikan pemahaman data), dan 3) mendeskripsikan kesimpulan yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bermain

Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan untuk anak-anak, bermain tidak hanya mengisi waktu, tetapi juga kebutuhan dasar untuk anak, seperti halnya makanan, perawatan, kasih sayang, dll.

Para ahli setuju bahwa anak-anak harus bermain untuk mencapai perkembangan yang optimal tanpa bermain anak akan bermasalah di kemudian hari. Begitulah pentingnya bermain untuk anak.

Secara bahasa, bermain diartikan sebagai suatu aktivitas yang langsung atau spontan, dimana seorang anak berinteraksi dengan orang lain, benda-benda di sekitarnya, dilakukan dengan senang hati (gembira), atas inisiatif sendiri, menggunakan daya khayal (imajinatif), menggunakan pancaindra, dan seluruh anggota tubuhnya (Mukhtar Latif dkk, 2013). Sedangkan Menurut Parten dalam Fadhillah (2017), bermain adalah suatu kegiatan sebagai sarana bersosialisasi dan dapat memberikan kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Bermain adalah unsur yang penting untuk perkembangan anak baik fisik, emosi, mental, intelektual, kreativitas dan socialnya.

Lebih lanjut Mulyadi dalam Euis Kurniati (2017) mengatakan terdapat lima pengertian bermain yaitu:

1. Bermain adalah sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai positif bagi anak.
2. Bermain tidak memiliki tujuan ekstrinsik namun motivasinya lebih bersifat intrinsik.
3. Bersifat spontan dan sukarela, tidak ada unsur keterpaksaan dan bebas dipilih oleh anak.
4. Melibatkan peran aktif keikutsertaan anak.
5. Memiliki hubungan sistematis yang khusus dengan sesuatu yang bukan bermain, seperti kreativitas, pemecahan masalah, belajar bahasa, dan perkembangan sosial.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa bermain adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan baik menggunakan alat permainan maupun tidak. Yang terpenting anak merasa gembira dengan permainan yang dilakukannya, serta tidak begitu memedulikan tentang hasil akhir yang akan didapatkannya. Namun untuk anak usia dini bentuk dan alat permainan harus mengandung nilai-nilai edukatif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak.

2. Perkembangan Kreativitas Anak usia Dini

Jika ditelusuri perkembangan peradaban manusia, maka akan ditemukan data dalam sejarah bahwa pada dasarnya kreativitas telah ada sejak manusia itu sendiri diketahui keberadaannya dalam sejarah. Manusia purba bukanlah manusia yang statis yang hanya diam terpaku dan tidak melakukan kemajuan tertentu yang akan meningkatkan peradabannya. Pada zaman itu, manusia purba telah menciptakan berbagai peralatan untuk membantu kehidupannya.

Selain itu, melalui pandangan psikologi pada dasarnya setiap manusia telah dikaruniai potensi kreatif sejak dilahirkan. Hal ini dapat dilihat melalui perilaku bayi ataupun anak yang secara alamiah gemar bertanya, gemar mencoba, gemar memerhatikan hal baru, gemar berkarya melalui benda apa saja yang ada dalam jangkauannya termasuk didalamnya gemar berimajinasi. Potensi kreativitas ini dapat dilihat dari melalui keajaiban alamiah seorang bayi dalam mengeksplorasi apa pun yang ada disekitarnya. Mereka dapat menikmati warna, cahaya, gerakan dan bunyi. Mereka juga dapat merasakan, mengambil, dan memanipulasi apapun yang terlihat. Mereka juga dapat menghabiskan waktunya dengan bereksperimen pada berbagai benda, berbagai cuaca, berbagai situasi tanpa merasa bosan.

Usia lebih lanjut anak dapat menciptakan apa pun yang dia inginkan melalui benda-benda sekitarnya ia dapat menciptakan mobil dan bus melalui tumpukan bantal, kertas jadi pesawat dan bunga, kain panjang bisa menjadi boneka anak dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya anak telah memiliki jiwa kreatif. Kegemaran ini adalah potensi kreativitas yang sangat dibutuhkan saat mereka dewasa nanti.

Persoalan yang terjadi pada perkembangan selanjutnya daya kreatif anak semakin berkurang. Hal ini terjadi karena peraturan-peraturan yang tidak perlu, pola kebiasaan, pola penghargaan, dan pola asuh orang dewasa disekitar anak dapat menghambat daya kreativitas tersebut. Ayan dalam Yeni Rachmawati

& Euis Kurniati (2017) menandakan bahwa hasil riset menunjukkan kreativitas mulai hilang pada masa kanak-kanak menuju masa dewasa oleh karena itu, diperlukan adanya program-program pembelajaran yang akan tetap memelihara potensi kreatif anak.

Munandar dalam Yeni Rachmawati & Euis Kurniati (2017) menekankan perlunya kreativitas dipupuk sejak dini disebabkan beberapa faktor yaitu:

- Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.
- Kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat-lihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian suatu masalah .
- Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri dan lingkungan, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu. Wawancara dengan para tokoh yang telah menerima penghargaan karena berhasil menciptakan sesuatu yang bermakna, yaitu para seniman, ilmuwan, dan penemu, ternyata faktor kepuasan ini memainkan peran yang sangat signifikan, bahkan lebih dari sekadar manfaat materi semata.
- Kreativitas yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup. Di era pembangunan ini, kesejahteraan dan kemuliaan masyarakat dan negara bergantung pada kontribusi kreatif, dalam bentuk ide-ide baru, penemuan baru dan teknologi baru, untuk mencapai hal ini, sikap, pemikiran dan perilaku kreatif harus diberi ditanamkan pada anak sedini mungkin.

3. Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain

Kreativitas anak usia dini adalah kreativitas alami yang dibawa anak sejak lahir dan merupakan kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel dalam merespon dan mengembangkan pemikiran dan aktivitas. Kreativitas alami masa usia dini terlihat dari keingintahuannya yang besar. Ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada orang tuanya untuk sesuatu yang dilihatnya.

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh anak yang perlu dikembangkan sejak dini. Karena setiap anak memiliki potensi kreativitas yang harus dikembangkan agar anak memiliki bakat kreatif. Apabila bakat kreatif anak tidak dipupuk, bakat tidak akan tumbuh dan berkembang secara optimal, bahkan bakat yang dimiliki menjadi tersembunyi sehingga tidak dapat diwujudkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendidikan yang dapat mengembangkan kreativitas.

Ditinjau dari aspek kehidupan, pengembangan kreativitas sangatlah penting terutama bagi anak usia dini. Kreativitas yang berkembang dengan baik akan melahirkan pola pikir solutif yang merupakan keterampilan dalam mengenali masalah yang ada, serta kemampuan untuk membuat solusi dalam memecahkan permasalahan yang ada. Adapun proses kreatif hanya akan terjadi jika dibangkitkan melalui masalah yang memacu pada macam perilaku kreatif. Parnes dalam Rachmawati dan Euis Kurniati (2017) mengemukakan macam perilaku kreatif yaitu:

- a) *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan untuk mengekspresikan ide serupa untuk memecahkan masalah.
- b) *Flexibility* (keluwesan) yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide untuk memecahkan masalah di luar kategori biasa.
- c) *Originality* (keaslian) yaitu kemampuan memberikan respons yang unik atau luar biasa.
- d) *Elaboration* (keterperincian) yaitu kemampuan untuk menyatakan arah ide secara rinci untuk membuat ide menjadi kenyataan.
- e) Kerapihan yaitu kemampuan untuk menghasilkan suatu karya dengan baik.
- f) Kemandirian yaitu anak dapat mandiri dalam hal pembelajaran tanpa meminta bantuan kepada pendidik.
- g) Tertib yaitu anak dapat mematuhi peraturan yang dibuat dan tertib saat melakukan kegiatan.

- h) Ketelitian yaitu peserta didik teliti dalam setiap langkah-langkah yang di arahkan oleh pendidik.
- i) *Sensitivity* (kepekaan) yaitu kepekaan untuk menangkap dan menghasilkan masalah dalam menanggapi suatu situasi.

Kegiatan yang dapat dikembangkan berkenaan dengan pengembangan kreativitas anak usia dini adalah dengan bermain. Ide kreatif sering muncul pada saat anak sedang bermain. Karena bermain dapat merangsang imajinasi anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba berbagai idenya tanpa merasa takut karena dalam bermain anak mendapatkan kebebasan tanpa ada merasa takut salah.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan para ahli anak adalah makhluk yang aktif dan dinamis. Kebutuhan-kebutuhan jasmaniah dan rohaniah anak yang mendasari sebagian besar dipenuhi melalui bermain baik kelompok maupun bermain sendiri dan itu merupakan kebutuhan anak. Bermain bagi anak adalah mutlak diperlukan untuk mengembangkan daya cipta, imajinasi, perasaan, kemauan, motivasi, dalam suasana riang gembira. Karena lewat bermain, anak tidak merasa dipaksa untuk belajar. Saat bermain, otak anak berada dalam keadaan yang tenang. Saat tenang itu, pendidikan pun bisa masuk dan tertanam. Tentunya cara bermainpun tidak bisa asal dan harus diarahkan.

SIMPULAN

Ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi akan terus berkembang mengikuti perkembangan yang terjadi pada manusia itu sendiri. Kemajuan peradaban manusia pun terus terjadi seiring dengan perkembangan zaman. Meningkatnya peradaban disebabkan oleh potensi yang dimiliki manusia. Berkat potensi dan ilmu manusia yang diberikan oleh Tuhan manusia dapat menciptakan hal-hal baru yang berguna untuk keberlangsungan kehidupan mereka.

Dalam perjalanan hidupnya ada orang-orang yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatif mereka dan ada juga yang kehilangan potensi kreatif mereka. Hal ini disebabkan karena mereka tidak mendapatkan kesempatan atau tidak menemukan lingkungan yang dapat memfasilitasi pengembangan potensi kreatif yang dimiliki. Untuk menghindari hal ini, sejak usia dini potensi kreatif/kreativitas anak-anak harus dikembangkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah bermain.

Ketika bermain, anak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan semua yang dia rasakan dan pikirkan. Pada saat bermain, sebenarnya anak sedang mempraktikkan keterampilan yang mereka miliki secara langsung. Bermain juga memberikan pengalaman bagi anak untuk mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki. Selain itu, bermain memberi efek senang bagi anak sehingga dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak baik dalam hal perkembangan otot kasar dan halus anak, meningkatkan penalaran anak, memahami kebenaran lingkungan, dan membentuk daya imajinasi dan kreativitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah, M. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Kurniati, Euis. (2017). *Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Kencana.
- Mukhtar Latif, dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Mulyani, Novi. (2018). *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mutiah, Diana. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moeslichanteon. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Montolalu dkk. (2007). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Munandar, Utami. (1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia.

Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati. (2017). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.

Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.